

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar dengan tujuan untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain. Pengertian bahasa menurut Depdiknas (2005, hlm. 3) bahwa, pada hakikatnya bahasa merupakan ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang menggunakan bunyi sebagai alatnya. Di dunia ini terdapat banyak ragam bahasa, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perbedaan wilayah, perbedaan demografi, dan perbedaan adat istiadat. Setiap daerah mempunyai kebiasaan berbahasa yang diwariskan oleh nenek moyang masing-masing daerah, begitupun di negara Indonesia.

Bahasa resmi negara Indonesia tertuang dalam Pasal 36 Undang-undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 bersumber dari bahasa yang diikrarkan dalam Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928 yaitu sebagai bahasa persatuan yang dikembangkan sesuai dengan dinamika peradaban bangsa. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang harus dipahami dan dikuasai oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan semua panca indera, juga faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud ialah berupa niat dalam diri individu, tingkat konsentrasi, juga motivasi. Selanjutnya faktor eksternal yaitu situasi saat pembelajaran, juga pengaruh orang-orang yang ada di lingkungan sekitar. Komalasari (2014, hlm. 3) menjelaskan bahwa, pembelajaran merupakan suatu sistem yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis guna mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran terdapat empat keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keterampilan-keterampilan tersebut saling

mempengaruhi, karena selama proses pembelajaran berlangsung, semuanya berkaitan dan perlu adanya suatu metode atau cara agar semua keterampilan tersebut dapat seimbang dan berkesinambungan.

Keterampilan berbahasa erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan yang lainnya. Tarigan (2008, hlm. 1) menyatakan bahwa setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa - bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.

Salah satu kompetensi yang termuat dalam kurikulum revisi 2013 adalah pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah. Pembelajaran menganalisis ini lebih mengarah pada keterampilan membaca. Dengan kegiatan membaca, peserta didik diharapkan mampu menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah.

Membaca merupakan kegiatan yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Seseorang dapat mengetahui maksud seorang penulis dengan proses membaca. sekarang ini kegiatan membaca sudah jarang dilakukan oleh orang-orang. Melihat kenyataan, sebagian masyarakat kurang minat dalam membaca. Membaca juga memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena membaca dapat membantu kita untuk mengetahui apa yang tersirat dalam pikiran orang lain yang dituangkan dalam sebuah tulisan. Seperti yang diungkapkan Tarigan (2008, hlm. 23) bahwa tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses yang akan membuat otak kita berpikir dan mengolah informasi yang kita dapat dari kegiatan membaca (menerima informasi) sangat dibutuhkan konsentrasi dan pemahaman dalam melakukannya.

Banyak sekali pembelajaran tentang membaca, salah satunya adalah menganalisis karya ilmiah. Menurut Dalman (2016, hlm. 5) “Karya ilmiah merupakan karya tulis yang menyajikan gagasan deskripsi atau pemecahan masalah secara sistematis, disajikan secara objektif dan jujur, dengan menggunakan bahasa baku serta didukung oleh fakta, teori dan bukti-bukti empirik”.

Rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang dominan adalah peserta didik menganggap

bahwa membaca adalah kegiatan yang sulit dilakukan. Karena membaca membutuhkan proses yang panjang dan rumit untuk dilakukan. Rendahnya peran pendidik dalam membina peserta didik agar terampil membaca juga menjadi faktor pendukung rendahnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis. Penggunaan metode, teknik, atau model pembelajaran menulis yang kurang tepat tidak dapat dipungkiri menjadi salah satu faktor pendukung rendahnya peserta didik dalam membaca.

Berdasarkan hasil pengamatan, penulis mendapatkan informasi terpercaya dari salah satu pengajar di SMA Negeri 18 Bandung bahwa di kelas XI pada awal semester genap tahun pelajaran 2016/2017 pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 18 Bandung, guru mendominasi pengajaran dengan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas, tanpa memperhatikan bakat, minat, kemampuan dan karakteristik peserta didik. Hal tersebut menjadikan peserta didik pada saat terjadinya pembelajaran hanya diam tanpa adanya proses tanya jawab atau permainan yang dapat membuat peserta didik senang dan tidak stres. Akibatnya, pembelajaran berjalan secara monoton dan peserta didik cenderung tidak tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan.

Pembelajaran bahasa seharusnya mengoptimalkan semua kemampuan berbahasa peserta didik. Kemampuan berbahasa peserta didik terdiri dari mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara secara keseluruhan, sehingga kemampuan guru dalam memilih metode dan pendekatan pembelajaran merupakan sebuah tuntutan yang sangat penting. Agar menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.

Berdasarkan uraian tersebut. Maka penggunaan metode, teknik, atau model pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Menurut Abidin (2012, hlm. 31) mengungkapkan model mengajar suatu rencana atau pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan memberikan petunjuk kepada pengajar di dalam kelas berkenaan dengan proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan.

Berkaitan dengan pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah, diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang akan penulis gunakan adalah metode *jigsaw*. Menurut slavin, (1975) dan kagan (1990) dalam bukunya model-model pengajaran dan pembelajaran menyatakan “Metode ini dapat diterapkan untuk materi-materi yang berhubungan dengan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara”. Dalam *jigsaw*, pendidik harus memahami kemampuan dan pengalaman peserta didik dan membantu mengaktifkan skema ini agar materi pelajaran lebih bermakna. Pendidik juga memberi banyak kesempatan pada peserta didik untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dengan menggunakan metode *jigsaw* di kelas XI (?) SMA Negeri 18 Bandung tahun pelajaran 2016/2017”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian ini penulis lebih mengarah pada permasalahan pembelajaran yang lebih spesifik dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Pada pembahasan ini penulis menjelaskan permasalahan-permasalahan yang lebih ringkas atau biasa disebut identifikasi masalah. Identifikasi masalah merupakan titik temu yang memperlihatkan adanya masalah penulisan oleh penulis ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk, serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh penulis.

Identifikasi masalah akan merangkum semua permasalahan menjadi lebih sederhana yang akan disampaikan secara garis besar. Berdasarkan pengamatan latar belakang masalah, penulis menemukan hambatan-hambatan dalam kegiatan pembelajaran yang menarik untuk dikaji dan diberikan kepada objek penulisan sebagai berikut.

- a. Kurangnya minat peserta didik dalam keterampilan membaca sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, sedangkan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa.

- b. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis sistematika dan kebahasaan sebuah karya ilmiah.
- c. Metode yang digunakan dalam pembelajaran, terkadang kurang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Metode yang dipilih untuk membantu peserta didik mencapai keberhasilan belajar yaitu metode *jigsaw*. Metode *jigsaw* di harapkan lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, peneliti mencoba menerapkan metode *jigsaw* dalam pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah. Penerapan metode di sekolah belum terlaksana dengan baik, sehingga mengurangi motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Dengan demikian, penulis bermaksud menggunakan metode *jigsaw* dalam pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik agar memiliki rasa ingin tahu dan kemampuan membaca yang baik.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, baik itu variabel bebas maupun variabel terikat. Perumusan mencerminkan model keterhubungan variabel-variabel yang akan diteliti dan dapat dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang bersifat gugahan perhatian dalam bentuk pernyataan. Dalam rumusan masalah, peneliti akan memaparkan mengenai masalah-masalah yang terdapat pada penulisan yang akan diteliti. Tanpa perumusan masalah, suatu kegiatan penulisan tidak akan berarti dan bahkan tidak akan membuahkan hasil.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan Pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dengan menggunakan *jigsaw* pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 18 Bandung tahun pelajaran 2016/2017 dengan tepat?

2. Mampukah peserta didik kelas XI SMA Negeri 18 Bandung melaksanakan kegiatan pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dengan tepat?
3. Efektifkah metode *jigsaw* digunakan dalam pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan sebuah karya ilmiah pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 18 Bandung dengan tepat?

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, peneliti dapat memfokuskan penulisan kepada pencarian jawaban ilmiah dari rumusan masalah yang telah dijelaskan penulis. Dengan demikian, pada akhir penulisan penulis mendapatkan jawaban efektif atau tidakkah *jigsaw* digunakan dalam pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah. Rumusan masalah-masalah tersebut akan dijawab dalam hipotesis.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Perumusan tujuan penelitian berkaitan langsung dengan pernyataan rumusan masalah dan mencerminkan proses penulisan. Dengan adanya tujuan, maka segala kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih terarah dan tersusun jelas.

Tujuan penulisan diambil dari rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini yaitu:

1. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dengan menggunakan metode *jigsaw* pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 18 Bandung tahun pelajaran 2016/2017;
2. untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas XI SMA Negeri 18 Bandung dalam menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dengan menggunakan metode *jigsaw*; dan
3. untuk mengetahui keefektifan metode *jigsaw* pada kegiatan pembelajaran menganalisis karya ilmiah pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 18 Bandung.

Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui kemampuan peneliti dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, serta untuk mengetahui keefektifan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Tujuan

penelitian yang dipaparkan tersebut dapat memperlihatkan hasil yang ingin dicapai penulis setelah melakukan penulisan. Dengan demikian, tujuan penulisan merupakan petunjuk arah bagi penulis untuk mengevaluasi pada akhir penulisan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini tidak terlepas dari manfaat yang akan diambil. Manfaat merupakan hal yang paling penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Setiap upaya yang dilakukan sudah pasti memiliki manfaat berdasarkan tujuan yang telah ditentukan.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, pendidik, peserta didik, peneliti lanjutan dan lembaga. Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis. Manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoretis**

penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Penggunaan metode *jigsaw* dalam pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dapat membantu meningkatkan minat belajar, meningkatkan pemahaman, serta meningkatkan keterampilan peserta didik.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi penulis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan saran bagi penulis. Penelitian ini juga nantinya berguna untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam melaksanakan kegiatan di lapangan mengenai pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dengan metode *jigsaw*.

##### **b. Bagi penelitian lanjutan**

penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemikiran dasar bagi penulis lanjutan. Sehingga, penulis selanjutnya dapat lebih mengembangkan penulisannya mengenai pembelajaran menganalisis dengan menggunakan metode *jigsaw*.

##### **c. Bagi Pendidik Bahasa dan Sastra Indonesia**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan mengenai pembelajaran menganalisis karya ilmiah dan sebagai pertimbangan untuk pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan menganalisis karya ilmiah. Sehingga seorang pendidik dapat meningkatkan kemampuan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut manfaat yang dijelaskan merupakan salah satu pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian. Hasil akhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, bagi peneliti lanjutan dan bagi pendidik bahasa dan sastra Indonesia.

#### **F. Defenisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjelasan dari variabel yang terdapat di dalam judul penelitian. Dalam definisi operasional terdapat pembatasan-pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam judul penulisan sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan.

Definisi operasional dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul “Pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah dengan menggunakan metode *jigsaw* pada Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 18 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian ini menggunakan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah proses, cara, dan perbuatan untuk menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Artinya pembelajaran dalam judul ini adalah proses yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dengan menempuh langkah-langkah atau prosedur tertentu.
2. Menganalisis adalah kegiatan untuk menguraikan, meneliti atau mencari informasi terhadap sistematika, isi dan kebahasaan yang terkandung dalam karya ilmiah dengan tepat dan sesuai dengan ketentuan yang di tetapkan.
3. Karya ilmiah adalah suatu tulisan yang memuat kajian suatu masalah tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan itu mencakup penggunaan metode ilmiah dan pemenuhan prinsip-prinsip keilmiah seperti: objektif, logis, empiris sistematis, lugas, jelas dan konsisten.

4. Metode *jigsaw* pada dasarnya metode pembelajaran ini membantu peserta didik mengaktifkan skema, agar materi pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan memberi banyak kesempatan kepada peserta didik untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Oleh sebab itu metode *jigsaw* sangatlah penting dalam pembelajarannya.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah menggunakan metode *jigsaw* merupakan proses kegiatan meneliti atau mencari informasi karya ilmiah yang merupakan suatu tulisan yang memuat kajian suatu masalah tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan itu mencakup, penggunaan metode ilmiah dan pemenuhan prinsip-prinsip keilmiah seperti objektif, logis, empiris, sistematis, lugas, jelas dan konsisten.

### **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi berisi mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Struktur organisasi skripsi dapat dijabarkan dan dijelaskan dengan sistematika penulisan yang runtun. Struktur organisasi skripsi berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab. Struktur organisasi skripsi di mulai dari bab I sampai bab V. Sistematika Skripsi membantu penulis agar penulis mudah dalam pengerjaan skripsi agar isi skripsi teratur dan sistematis.

Bab I Pendahuluan. Bagian ini berisi pemaparan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi. Latar belakang masalah memaparkan ketidaksesuaian harapan dengan kenyataan, sehingga diperlukan pemecahan masalah. Identifikasi masalah memaparkan fokus masalah pembelajaran menganalisis karya ilmiah. Rumusan masalah penelitian berisi hal-hal yang akan diteliti. Tujuan penelitian memaparkan tujuan yang akan dicapai oleh penulis. Manfaat penelitian memaparkan manfaat yang akan dirasakan oleh penulis dan pihak lain dari hasil penelitian. Sistematika skripsi berisi perincian dari setiap bab dan subbab.

Bab II Kajian Teoretis dan Kerangka Pemikiran. Bagian ini berisi mengenai pembelajaran bahasa Indonesia di SMA yang mencakup tentang kedudukan materi

terhadap kurikulum 2013, serta Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Alokasi waktu dan mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA. Keterampilan menganalisis yang mencakup langkah-langkah menganalisis, menganalisis karya ilmiah, karya ilmiah, sistematika dan kebahasaan karya ilmiah, metode pembelajaran menganalisis, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Bagian ini berisi tentang pemaparan metode yang digunakan penulis dalam penelitian. Bab III terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini diuraikan seluruh data penelitian yang dikaji dan dianalisis oleh peneliti. Bagian ini berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya. Pada subbab hasil terdiri dari deskripsi pengumpulan data, data hasil penelitian, analisis hasil menganalisis karya ilmiah di kelas eksperimen, dan deskripsi pengolahan data. Pada subbab pembahasan terdiri dari analisis hasil menganalisis karya ilmiah di kelas eksperimen serta analisis data statistik hasil pretes dan postes siswa.

Bab V Simpulan dan Saran. Menjadikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Bab ini berisi simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian, ada dua alternatif cara penulisan kesimpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan uraian padat. dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian. Penulis akan memaparkan simpulan dari rumusan hasil pembahasan metode *jigsaw* dalam pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah, kemudian saran untuk berbagai pihak, baik pendidik maupun peneliti selanjutnya dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah adalah pembelajaran yang berfokus pada keterampilan siswa dalam membaca. Setiap siswa dituntut agar menganalisis sistematika dan kebahasaan. Melalui pembelajaran menganalisis diharapkan peserta didik semakin terampil dalam membaca dan menganalisis sistematika dan kebahasaan.